

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM
KEGIATAN RUTINAN PEMBACAAN LAM YAHTALIM
DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR
PURWOKERTO UTARA BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**DEWI SUKMAWATI
NIM. 1717402058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Sukmawati
NIM : 1717402058
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Nilai – Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam
Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim Di
Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara
Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 04 April 2024
Saya yang menyatakan,



Dewi Sukmawati
NIM. 1717402058

BUKTI CEK PLAGIARISME

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	mafiadoc.com Internet Source	<1%
6	kumparan.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
8	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Linfield Christian School Student Paper	<1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
11	core.ac.uk Internet Source	<1%
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
13	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
14	bambangbelajar.wordpress.com Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM KEGIATAN RUTINAN PEMBACAAN LAM YAHTALIM DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR PURWOKERTO UTARA BANYUMAS

Yang disusun oleh Dewi Sukmawati (NIM. 1717402058) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Mei 2024

Disetujui oleh,

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929201101 1 010

Fajry Subhaan Syah Sinaga, S.Pd.M.A.
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama,

Dr. M. Misbah M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Dewi Sukmawati
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

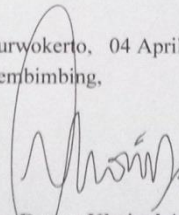
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Dewi Sukmawati
NIM : 1717402058
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai- Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Rutinan
Pembacaan Lam Yahtalim Di Pondok Pesantren Darul Abror
Purwokerto Utara Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 April 2024,
Penbimbing,



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929201101 1 010

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM
KEGIATAN RUTINAN PEMBACAAN LAM YAHTALIM
DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR
PURWOKERTO UTARA BANYUMAS**

**Dewi Sukmawati
1717402058**

ABSTRAK

Nilai merupakan sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia, dengan adanya nilai seseorang dapat mengontrol dirinya sendiri dalam melakukan berbagai tindakan, sikap dan perilaku. Sedangkan pendidikan merupakan unsur utama yang membentuk sikap, tindakan dan perilaku untuk generasi muda yang sekarang dan yang akan datang. Salah satunya yaitu dengan cara penanaman nilai - nilai pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti merupakan upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan serta keteladanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai nilai pendidikan budi pekerti pada kegiatan rutin pembacaan Lam yahtalim di pondok pesantren Darul Abror purwokerto utara banyumas. Lam yahtalim atau lengkapnya Lam Yahtalim Qotthu Thoha yang dikutip dari kitab Maraqil Ubudiyah ala Bidayatil Hodayah yang ditulis Syaikh Nawawi al Bantani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah : Meyakinkan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajarannya, Berperilaku baik dan berfikir positif, Memiliki kebersamaan dan kegotongroyongan, Memiliki rasa menghargai diri sendiri dan mampu mengendalikan diri, Mengembangkan etos kerja dan belajar, Memiliki rasa tatakrama dan sopan santun, Memiliki rasa malu dan menumbuhkan sikap kejujuran.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, Lam Yahtalim

***Value of Character Education in Rountine Lam Yahtalim Reading Activities at
the Darul Abror Islamic Boarding School, North Purwokerto Banyumas***

***Dewi Sukmawati
1717402058***

ABSTRACT

Values are something valuable in human life, with values a person can control himself in carrying out various actions, attitudes and behavior. Meanwhile, education is the main element that shapes attitudes, actions and behavior for the current and future generations of young people. One of them is by instilling the values of moral education. Moral education is an educational effort to shape students into whole, virtuous individuals through guidance, habituation, teaching, training and exemplary activities. This research aims to describe the value of character education in the routine activity of reading Lam yahtalim at the Darul Abror Islamic boarding school, Purwokerto, North Banyumas. Lam yahtalim or in full Lam Yahtalim Qotthu Thoha which is quoted from the book Maraqil Ubudiyah ala Bidayatil Hidayah written by Syaikh Nawawi al Bantani This research is a qualitative descriptive research. by using library research. Meanwhile, the data collection methods used are observation, interviews, documentation. The results of this research are that you believe in the existence of Almighty God and always obey His teachings, behave well and think positively. Having togetherness and mutual cooperation, having a sense of self-respect and being able to control yourself. Develop a work and study ethic. Have a sense of etiquette and manners. Have a sense of shame and cultivate an attitude of honesty.

Keywords: Values, Character Education, Lam Yahtalim

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad), benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

(QS. Al-Qalam [68]: 4)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai wujud dari rasa syukur, cinta, dan kasih sayang penulis kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua terkasih, Bapak Hardi dan Ibu Nartem yang tidak pernah berhenti untuk menyemangati mendoakan anaknya dengan penuh ketulusan.
2. Saudara kandung saya Mas Dian Saputra dan Keluarga Bapak Rudi Banjarwaru yang telah memberi dukungan, menyemangati saya.
3. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas yang telah bersedia dan mau meluangkan waktunya untuk membantu selama proses penelitian skripsi saya.
4. Bapak Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan waktunya selama proses mengerjakan dan menyusun skripsi ini

KATA PENGANTAR

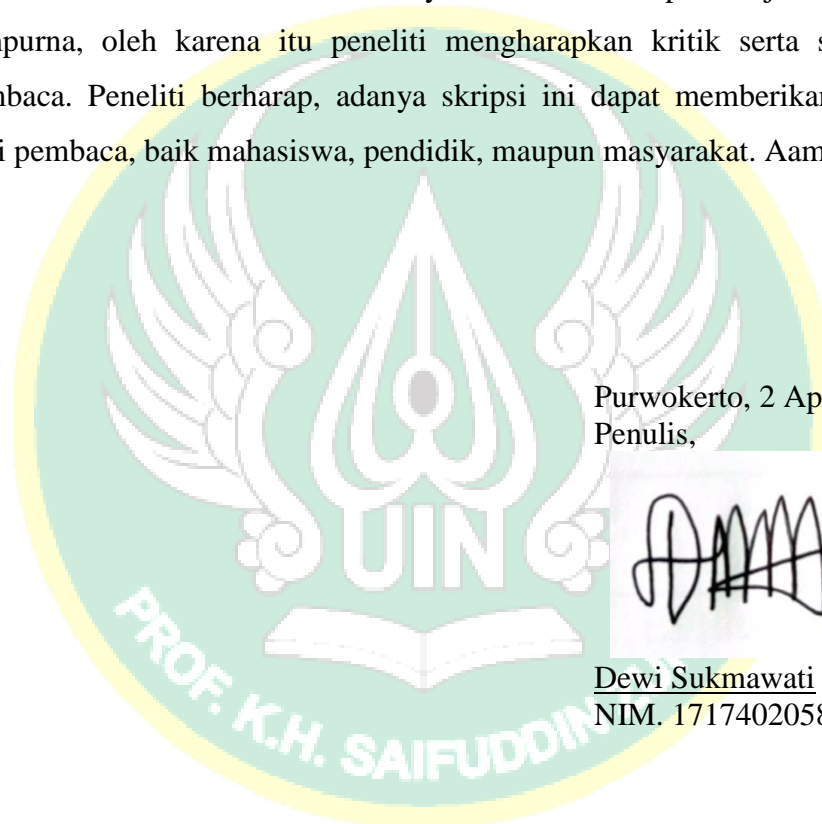
Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas* ”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi saya.

8. Segenap Dosen dan staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
9. Abah Kyai dan ibu Nyai Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang telah memberikan ilmu yang melimpah. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat. Serta Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara Banyumas, terimakasih yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
10. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Hardi dan Ibu Nartem. Terima kasih bapak ibu selalu menemani, memberikan dukungan, nasehat tanpa lelah kepada saya, telah memotivasi dan mendoakan, serta memfasilitasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Mas Dian Saputra selaku kaka tercinta. Terima kasih telah selalu memberikan dukungan kepada saya sampai saat ini. Keluarga Bapak Rudi Banjarwaru, terima kasih selalu mendukung dan menyemangati dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman PAI B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Teman – teman penghuni Kontrakan Taswan. Terima kasih telah menemani suka duka dan berjuang bersama mencapai pencapaian masing masing. Terima kasih semoga kalian sehat selalu.
14. Mba Nurul Faisah dan Mba Dhea Rizki Maulani terima kasih sudah kebersamaian selama di Purwokerto, teman kesana kemari bareng untuk berjuang mencapai pencapaian masing masing. Semoga sehat dan sukses selalu buat kita dimana pun kita berada.
15. Terima Kasih mba Itsna Nur Agustin, mba Dewi Asiyah, Mba Rima, Eka puji arivia yang selalu mendukung menyemangati agar diri ini untuk terus bangkit. Semoga sehat dan sukses selalu buat kita.
16. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

17. Terima kasih untuk diri saya sendiri, sudah mampu bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih sudah kuat dalam menghadapi kehidupan ini, terima kasih sudah mau bangkit lagi setelah jatuh berkali kali. Semoga diri ini selalu diberikan kesehatan, kesuksesan, kekuatan, kesabaran dan rasa syukur.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.



Purwokerto, 2 April 2024
Penulis,

Dewi Sukmawati
NIM. 1717402058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ ي ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ُ و ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ ا ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
◌ِ ي ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Nilai	13
B. Pendidikan Budi Pekerti	16
C. Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. <i>Setting</i> Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	28

D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Pentren Darul Abror	34
B. Penyajian Data	35
C. Analisis Data	46
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-nilai Budi Pekerti

Tabel 2 Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Tarbiyatul Aulad Fil Islam



DAFTAR SINGKATAN

QS : Al-Quran Surah

HR : Ḥadīṣ Riwayat

SWT : Subḥānahu wataʿālā

SAW : Shallallahuʿalaihi wa sallam

K.H. : Kiai Haji

YME : Yang Maha Esa

Vol. : Volume

hlm : Halaman

IAIN : Institut Agama Islam Negeri

UIN : Universitas Islam Negeri

Prof. : Profesor

H : Tahun Hijriyah

M : Tahun Masehi

H. : Haji

No. : Nomor

WIB : Waktu Indonesia Barat



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bacaan Lam Yahtalim

Lampiran 2 Surat Pengembangan Bahasa

Lampiran 3 Bukti Turnitin

Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 6 Sertifikat Aplikom

Lampiran 7 Sertifikat PPL

Lampiran 8 Sertifikat KKN

Lampiran 9 Surat Telah Lulus Sempro

Lampiran 10 Surat Telah Lulus Kompre

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan dapat dilihat pada Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, pada pasal 1 tercantum tentang pengertian pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan pada hakikatnya bagi setiap individu untuk mencapai kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan anak bangsa juga sebagai sikap perilaku untuk menuntun langkah setiap individu. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan; “ Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak – anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi – tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal sebagai istilah memanusiakan manusia.²

Pendidikan yang diajarkan Nabi Muhammad pada awal dakwahnya pertama kali mengajarkan tentang aqidah, dan setelah pondasi Islam ini terbentuk maka dakwah selanjutnya yaitu mengajarkan akhlak. Dimana akhlak sebagai cerminan dari aqidah yang telah tertanam pada diri umat Islam. Proses perbaikan akhlak dan budi pekerti umat manusia merupakan

¹Departemen Pendidikan Nasional, Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Pengertian Pendidikan, pasal 1, (2003)

² Desi Pristiawati,dkk. “*Pengertian Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4 nomor 6 tahun 2022.

sebuah misi yang paling utama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.³ Sebagaimana dalam firman Allah Swt., QS. Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.

Persoalan pendidikan moral atau budi pekerti menjadi perhatian khusus untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan Budi Pekerti pada dasarnya memiliki arti dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Pendidikan budi pekerti adalah sebuah usaha yang dilakukan diri sendiri untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai akhlak ke dalam sikap, perilaku setiap orang agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur yang berakhlakul karimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan dan dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan. Dalam konteks agama Islam, budi pekerti bisa digunakan untuk menyatakan akhlak, tabiat, perangai, tingkah laku seseorang.⁴

Pengertian pendidikan budi pekerti dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara konseptual dan operasional. Nurul Zuriah menjelaskan pengertian budi pekerti secara konseptual mencakup hal – hal sebagai berikut:

1. Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa depan.
2. Upaya pembentukan, pengembangan peningkatan dan pemeliharaan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas hidupnya selaras, serasi dan seimbang (lahir batin, material – spiritual dan individual).

³ Ali Trisnawati . “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Ta’lim Al Muta’alim karya Burhanuddinaz-zarnuji Dalam Relevansina Dengan Anak Usia Dini”. (Purwokerto: Skrispi, 2021),hal 2.

⁴Mia Audina Ananda dan Anggili Pratama . “Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti di Paud”. Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains. Vol. V Edisi 1 Januari-Juni 2021. Hal 61

3. Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.⁵

Pendidikan budi pekerti dapat diterapkan di Pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan non formal seperti di Pondok pesantren dengan upaya pembiasaan, pengarahan, pengajaran, dan bimbingan yang ketat dan rutin dapat meminimalisir banyaknya berita yang sedang muncul di media sosial terkait kasus kekerasan antar siswa dan antar santri yang dikenal dengan istilah bullying, pelecehan seksual, dll. Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, lembaga pendidikan yang sudah memberikan sumbangsih kepada bangsa ini dengan mencetak santri-santri dan putra-putri bangsa yang memiliki budi pekerti yang luhur dan berguna bagi bangsa ini. Selain itu, adanya krisis spiritual dalam era modern yang menimpa anak, merupakan cerminan dari keringnya nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi elemen dasar seseorang dalam menata kehidupan dengan kejujuran dan ketulusan. Mereka telah dikuasai oleh hasrat duniawi yang tidak berlandaskan dengan nilai moral sebagai landasan tujuan hidupnya.⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama pasal 3 ayat 1, 2 dan 3 nomor 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren bahwa:

1. Pendidikan Pesantren sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 diselenggarakan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing – masing Pesantren.
2. Pendidikan Pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan dengan tujuan membentuk santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

⁵ Anton Nur Rokhman dan Misbah M. “Strategi Pendidikan Budi Pekerti”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) . Vol.7. No 1 Januari 2023.

⁶Zainuddin, “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara”, Kabilah: Jurnal of Social Community, 6 (1), 2021 ,hlm. 9 .

3. Santri sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mempunyai: akhlak mulia, kedalaman ilmu agama islam, keteladanan, kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, keterampilan, dan wawasan global.⁷

Dalam pondok pesantren memiliki rutinan kegiatan ataupun tradisi masing masing yang dilakukan oleh santrinya. Salah satunya yaitu Kegiatan Rutinan “ Pembacaan Lam Yahtalim”, dari syair Lam Yahtalim termasuk Syair pujian K.H Ahmad Dalhar Watucongol pada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sampai sekarang masih ada pondok pesantren yang rutin kegiatan pembacaan Lam yahtalim salah satunya yaitu Pondok Pesantren di Purwokerto Utara. Syair Lam Yahtalim sendiri ada dan tercantum dari kitabnya Syaikh Nawawi al-Bantani al-Jawi, Maraqiy al-'Ubudiyah syarah kitab Bidayatal-Hidayah karya Hujjatul Islamal-Imamal-Ghozali, yang dari syair tersebut menjelaskan tentang keistimewaan dan kekhususan Nabi Muhammad SAW. Dari salah satu baitnya menjelaskan perilaku atau sikap Nabi Muhammad yang perlu kita contoh dan tiru di kehidupan sekarang dan akan datang.⁸

Alasan utama penulis tertarik pada Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim ini, karena belum banyak yang melakukan kegiatan rutinan tersebut, juga dibacakan dilantunkan oleh santri - santri dengan nada, irama, yang menggetarkan hati. Serta dari adanya kegiatan rutinan tersebut menjadikan sikap santri menjadi lebih disiplin dalam waktu untuk kegiatan, dan meningkatnya sikap saling menghargai dan menghormati kepada sesama. Dilihat dari manfaatnya kegiatan rutinan tersebut berakibat dan bernilai positif bagi santri santri di pondok tersebut, selain itu juga ingin mengungkapkan bagaimana nilai nilai pendidikan budi pekerti pada kegiatan pembacaan Lam Yahtalim tersebut.⁹

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian ini lebih mendalam lagi, khususnya pada bagaimana nilai nilai pendidikan budi pekerti pada kegiatan pembacaan Lam Yahtalim. Sehingga

⁷Peraturan Menteri Agama, Nomor 31 Tahun 2020.

⁸ Hasil wawancara dengan pemimpin sekaligus koordinator kegiatan rutinan

⁹Hasil observasi ke tempat pondok pesantren dan mengamatinya

penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam yahtalim Di pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas.”**

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Nilai

Kata nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*, sedangkan dalam bahasa latin disebut *valere*. Secara bahasa, nilai dapat diartikan sebagai harga. Namun lebih dari itu, definisi nilai bisa dijabarkan lebih luas dan berkaitan dengan sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia. Secara umum, menurut Afirudin mengemukakan bahwa nilai adalah konsep yang menunjuk pada hal hal yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menurut Spranger, nilai diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan acuan atau panduan oleh individu untuk menyeimbangkan dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial dalam membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai.¹¹

Dengan adanya nilai, seseorang dapat mengontrol dirinya sendiri dalam melakukan berbagai tindakan. Konsepsi Islam dalam sistem nilai mencakup tiga komponen nilai (norma), yaitu:

- a. Norma Aqidah atau norma keimanan (iman kepada Allah, malaikat, Al- Qur'an, rasul, hari kiamat dan takdir.
- b. Norma Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial) seperti:
 - 1) Perumusan sistem norma norma kemasyarakatan.

¹⁰ Annisa Mayasari dan Opan Arifudin.” *Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*”. Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al- Kamil). Vol. 1, September 2023, Hal 47-59

¹¹ Anam Besari. Perkembangan Sikap dan Nilai Moral Peserta didik Usia Remaja. *Jurnal Paradigma*. Vol 11. No 1, April 2021. Hal 28.

- 2) Sistem organisasi ekonomi.
- 3) Sistem organisasi kekuasaan.
- c. Norma Akhlak. Betsifat vertical (Hablun Min Allah) dan horizontal (Hablun Min An-Nas; tata krama sosial).¹²

2. Pendidikan Budi Pekerti

Secara konseptual pendidikan budi pekerti merupakan usaha sadar yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya dimasa yang akan datang atau pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan pesera didik agar mampu melaksanakan tugas – tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang lahir batin, jasmani rohani, material spiritual, individu sosial, dan dunia akhirat. Dalam tataran oprasional menurut Pusat Pengembangan Kurikulum dan sarana Pendidikan (Pusbangkurandik), pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membentuk peserta didik yang tercermin dalam kata, perilaku, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa indonesia melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran.¹³

Mengenai materi pendidikan budi pekerti, Ki Hadjar Dewantara membaginya dalam empat garis besar yaitu dengan sebutan istilah syariat, hakikat, tarikat, dan makrifat. Dalam istilah – istilah tersebut, mengandung intisari bahwa materinya adalah mengenai melaksanakan pembiasaan dalam melakukan hal hal positif yang nantinya diharapkan pada terbentuknya kebiasaan dalam berbuat baik oleh peserta didik ditiap jenjang pendidikan. Menurutnya pembiasaan – pembiasaan yang diberikan pada peserta didik mulai dari sekedar memberikan pembiasaan tanpa mengetahui dasar tujuan hingga nantinya seorang peserta didik paham

¹²Pebru Alim Tufando, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Irsyadul 'awam Bibayani Dinil Islam Karya K.H.Hisyam Abdul Karim Sukawarah, Purbalingga”. (Purwokerto : Skripsi, 2022) hal 4

¹³Dwi Puji Pangesti, Asep Sunarko, Ngatoillah Linnaja, “Pendidikan Budi Pekerti Bagi Anak Dalam Perspektif Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hiarata”. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial. Vol.2, No.1 Februari 2024, hal 123

betul dengan dasar, tujuan, dan memanfaatkan dari pembiasaan yang diajarkan.¹⁴

Makna syariat adalah aturan serta ketetapan yang Allah Swt berikan bagi hamba-Nya, yang berfungsi sebagai kelembagaan yang diperintahkan Allah Swt untuk dipatuhi sepenuhnya dan sebagai sarana hablum minallah dan hablum minannas, baik seagama ataupun sebangsa. Jika diterapkan pada Nilai Nilai pendidikan budi pekerti meliputi dengan meyakinkan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajarannya, berperilaku yang baik dan saling menghargai menghormati antar sesama makhluknya Allah Swt. Pada dunia santri seperti dengan memiliki tatkrama dan sopan santun yang baik di pondok serta dengan menambah ketakdiman kepada Kyai dan ibu nyai.¹⁵

Hakikat secara etimologi berarti inti sesuatu, puncak atau sumber asal dari sesuatu. Dalam dunia sufi, hakikat diartikan sebagai aspek lain dari syariat yang bersifat lahiriyah, yaitu aspek batiniah. Dapat diartikan hakikat sebagai rahasia yang paling dalam dari segi amal, inti, dan syariat, dan akhir dari perjalanan yang ditempuh oleh seorang sufi.¹⁶ Para ulama sufi menjadikan makrifat sebagai pengalaman spiritual atau *maqam* seorang hamba dalam mendekati diri kepada Allah, ulama sulfi falsafi menempatkan makrifat sebagai tingkatan tertinggi setelah syariat, tarekat dan hakekat.¹⁷

Pendidikan budi pekerti berkaitan erat dengan komponen – komponen pengetahuan moral, tradisi, penalaran moral, belas kasih, altruism, dan kecenderungan moral. Kirshenbaum menjelaskan bahwa

¹⁴Zuhri Dwi Apriansah dan Deri wanto. “Nilai – Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansi dengan Kebijakan Pendidikan Karakter”. Jurnal Pendidikan guru Indonesia. Vol. 1. No. 2 Desember 2022, hal 124

¹⁵M. Idris dan Dinda Rizky Amalia, “ Islamic Shari’a and Traditions in Aceh Darussalam”. Formosa Journal of social Sciences (FJSS). Vol,1, No.1, 2022.

¹⁶ Mu’minin dan Ali Nuke Affady, “ Symbol maqam tasawuf dalam syiir jawi budi utami karya syekh djamaluddin ahmad”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5. No 3, tahun 2021.

¹⁷Siswoyo Aris Munandar. “Pemaknaan Makrifat oleh para sufi dari zaman ke zaman”. Jurnal Dialogis Ilmu ushuluddin. Volume 11, No 1 Februari 2021.

kecenderungan moral meliputi berhati nurani, mencintai kebaikan, dapat menguasai diri, rendah hati, kebiasaan moral dan kehendak baik.

Amani menjelaskan bahwa pendidikan budi pekerti dapat di klasifikasikan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai budi pekerti kaitannya dengan tuhan, bersifat religious.
- b. Nilai budi pekerti yang hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha.
- c. Nilai budi pekerti yang berhubungannya dengan sesame meliputi sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain.
- d. Nilai budi pekerti yang hubungannya dengan alam sekitar, berupa sikap dan tindakan yang selali berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.¹⁸

3. Pembacaan Lam Yahtalim

Lam Yahtalim atau yang memiliki judul lengkap Lam Yahtalim Qotthu Thoha ini dikutip dari Kitab Maraqil Ubudiyyah ala Bidayatil Hidayah yang ditulis Syaikh Nawawi Al Batani. Lam Yahtalim merupakan *nadham* atau syair yang berisi tentang keistimewaan – keistimewaan Nabi Muhammad SAW, syair ini cukup populer di kalangan pondok pesantren, padepokan pencak silat yang biasanya dilantunkan para santri yang bahkan menjadi kegiatan rutinan.

Syair pujian Lam Yahtalim ini yang mempopulerkan dikalangan santri adalah beliau K.H. Ahmad Dalhar Watucongol, beliau mengutip kitabnya Syaikh Nawawi al-Bantani al-Jawi, Maraqiy al-'Ubudiyah (hal 3) syarah kitab Bidayatal-Hidayah karya Hujjatul Islamal-Imamal-Ghozali. Secara garis besar, kitab Muroqil Ubudiyah membahas tentang ilmu tasawuf. Yakni ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa,

¹⁸ Kodrat Eko Putro Setiawan. “ Nilai – Nilai Pendidikan Budi Pekerti Masyarakat Jawa dalam tradoso maguti”. Jurnal Pendidikan. Vol. 11. No 2. Tahun 2020. Hal 60-61

menjernihkan akhlaq dan budi pekerti, membangun lahir dan batin, serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan maka dapat dirumuskan oleh penulis adalah “ Bagaimana Nilai- Nilai Pendidikan Budi Pekerti Pada Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti Pada Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan pembaca serta dapat mengembangkan nilai nilai pendidikan budi pekerti pada kegiatan rutinan pembacaan Lam Yahtalim. Serta sebagai bahan literasi khususnya santri dan elemen Pondok Pesantren lainnya dan sebagai referensi lanjutan untuk penelitian – penelitian akademis sejenisnya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan agar dapat digunakan dan diterapkan sebagai contoh perilaku Pendidikan Budi Pekerti pada kegiatan rutinan pembacaan Lam Yahtalim ini.

2) Bagi Santri

Manfaat bagi santri secara praktis adalah sebagai rujukan santri mengabdikan kepada Kyai dalam konteks Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti pada Pembacaan Lam Yahtalim di Pondok Pesantren dan menambah kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan cara berfikir, sikap, dan berperilaku lebih baik serta membantu keterbukaan masyarakat akan adanya Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa buku, jurnal, artikel atau hasil studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis susun dengan tujuan sebagai pembandingan apakah ini layak untuk diteliti. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya sebagai berikut:

Jurnal Pendidikan tulisan seorang mahasiswa Universitas PGRI Madiun pada tahun 2020, yang bernama Kodrat Eko Putro Setiawan yang berjudul “Nilai – Nilai Pendidikan Budi Pekerti Masyarakat Jawa Dalam Tradisi Maguti”. Dalam jurnal tersebut, penulis membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti pada Tradisi Maguti meliputi Nilai Keagamaan, Nilai Kemandirian, Nilai Kepedulian, Nilai Bertanggung Jawab, Nilai Saling Menghargai, Nilai Kejujuran, Nilai Kreatif.¹⁹

Kemudian ada Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan tulisan mahasiswa Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023, bernama Anton Nur Rokhman dan M. Misbah yang berjudul “Strategi Pendidikan Budi Pekerti”. Dalam jurnal tersenut penulis memberikan

¹⁹Kodrat Eko Putro Setiawan, “Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti Masyarakat Jawa Dalam Tradisi Maguti”. Jurnal Pendidikan. Vol 11. Nomor 2 tahun 2020

kesimpulan bahwa Pendidikan Budi Pekerti dilakukan sebagai upaya pembinaan bagi peserta didik agar menjadi orang yang berwatak luhur dan berkepribadian yang terpuji sesuai dengan nilai positif, norma agama, dan kemasyarakatan serta budaya bangsa. Pencerminkan watak tersebut berupa religious, jujur, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, peka terhadap lingkungan, demokratis, cerdas, kreatif, dan inovatif.²⁰

Kemudian ada juga Skripsi mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Nilai –Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Kitab Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa” tahun 2022 yang bernama Eka Yuli Andani. Hasil Penelitiannya meliputi: Pendidikan budi pekerti merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segala penerapan di masa yang akan datang dalam pembentukan, perbaikan dan penguatan perilaku agar dapat melaksanakan tugas hidupnya secara selaras. Pendidikan Budi Pekerti juga memiliki tujuan agar manusia dapat menghargai dirinya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Alloh dengan melakukan perbuatan baik di manapun berada.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dibutuhkan untuk memudahkan penelitian supaya pembahasannya terarah dan sistematis. Sistematika pembahasan ini juga bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok – pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak Indonesia, abstrak Inggris, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian utama skripsi terdiri dari:

²⁰ Anton Nur Rokhman dan Misbah M. “strategi Pendidikan Budi Pekerti”.....

²¹ Eka Yuli Andani, “Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Kitab Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa”. (Purwokerto : Skripsi, 2022)

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, Definisi konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, yaitu landasan teoritis penelitian yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terkait. Kajian teori yang berisi pengertian tentang nilai, macam- macam nilai, pengertian pendidikan budi pekerti dan nilai – nilai pendidikan budi pekerti.

Bab Ketiga, Menyajikan Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam proses meneliti sehingga diperoleh data sebagai jawaban dari rumusan masalah. Bab ini meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang Hasil Penelitian Penyajian dan Analisis Data mengenai “ Bagaimana Nilai- Nilai Pendidikan Budi Pekerti Pada Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas”

Bab Kelima, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian berupa argumentasi analisis yang didukung dengan data. Bab ini meliputi penyajian data dan analisis data terkait dengan Bagaimana Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti Pada Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas.

Bab terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah ukuran (norma) yang digunakan untuk menjadi tolak ukur segala sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah hal yang bermanfaat bagi manusia, guna menyempurnakan sesuai dengan hakikatnya. Contohnya nilai etik, yaitu nilai (norma) bagi manusia pribadi yang utuh, seperti jujur yang berkaitan dengan akhlak.²²

Nilai (*value*) merupakan hal yang penting bagi setiap individu, yang dapat mempengaruhi tingkah dan perilaku setiap individu. Nilai meliputi sikap, sebagai dasar dari setiap keyakinan dan tindakan seorang individu. Nilai menjadi pedoman yang mengarahkan kita untuk menjadi sanksi dari perilaku yang dilakukan oleh individu.²³ Nilai juga merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari – hari. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai – nilai moral sebagai tolak ukur dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.²⁴

Di kehidupan setiap individu, nilai merupakan hal yang berharga, bermutu bagi manusia. Nilai sesuatu yang abstrak, bukan fakta, yang tidak tentang persoalan benar salahnya, melainkan

²² Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm.963.

²³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), hlm.79

²⁴ Irni Iriani Sopyan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku, Salahnya Kodok “(Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 14.

penghayatan yang kita kehendaki dan tidak kehendaki, tidak disenangi, dan disenangi.²⁵

Adapun pengertian nilai menurut para ahli antara lain:

- 1). Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan seseorang dalam bertindak atau menghindari tindakan, dan dipercayai.
- 2). Menurut Luis D. Kattsof mengungkapkan dimana nilai tercipta dari objek dan subjek dari situasi kehidupan.
- 3). Menurut Chabib Thoha, nilai merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk menjadi dasar dalam tingkah laku.²⁶

Dari berbagai pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwasannya nilai merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk menjadi lebih tertata dan berharga. Nilai yang akan membawa setiap individu ke perkembangan zaman yang lebih maju kedepannya, dengan adanya nilai kita dapat memilih mana yang baik dan buruk, dengan adanya nilai dapat mengontrol sikap dan perilaku kita dalam menjalankan kehidupan.

2. Macam – Macam Nilai

Nilai dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:²⁷

a. Nilai dari segi sumbernya, yaitu:

1) Nilai Ilahi,

Nilai Ilahi adalah nilai yang diturunkan Allah SWT melalui Rasul, yang membentuk taat, takwa yang diabadikan di dalam wahyu Ilahi. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS.Al-An'am ayat 115:

²⁵ Niken Ristianah, Internalisasi Nilai – Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. Darajat: Jurnal PAI.Vol 3. No 1 Maret 2020.

²⁶ Uqbatul Khair Ramba, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia”, AL-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, 2 (1) Desember-Mei 2020, hlm. 94 .

²⁷ Alaik Kamaluddin, “ Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Persuasif Pendidikan Islam Dalam Buku ‘ The Subtle Are f Not Giving A Fuck’ Karya Mark Manson” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2019), hlm.15.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Nilai Ilahi adalah nilai yang tidak akan pernah mengalami perubahan. Nilai yang diturunkan sebagai wujud bahwa manusia benar benar mengamalkan ajaran yang Rasulullah berikan melalui wahyu yang diturunkan Allah.

2) Nilai insani, adalah nilai yang tumbuh dari kesepakatan individu atau manusia yang berkembang dari peradaban manusia. Nilai insani bersifat dinamis, sedangkan kebenarannya relatif.

b. Nilai dari segi bentuk dan sifatnya, yaitu:

- 1) Nilai sebagai fakta watak dalam arti sebagai indikasi setiap individu untuk menciptakan sebagai acuan mengambil keputusan.
- 2) Nilai sebagai fakta kultural, sebagai indikasi yang diterima, menjadikan kriteria normative dalam mengambil keputusan.

Menurut Max Scheler, tinggi rendahnya nilai nilai dapat dikelompokkan menjadi 4 tingkatan, yaitu:

- a. Nilai – nilai kenikmatan; tingkatan ini nilai nilai yang terkandung mengenai senang, tidak senang serta yang menyebabkan tidak senang dan senangta setiap individu.
- b. Nilai – nilai kehidupan; yang terkandung pada tingkatan ini hal yang utama di kehidupan setiap manusia yaitu keesehatan, baik untuk kesehatan jasmani maupun rohani.
- c. Nilai – nilai kejiwaan; tingkatan nilai pada tahap ini mengenai lingkungan atau jasmani. Nilai seperti ini contohnya keindahan lingkungan, alam semesta serta nilai yang didapat dalam filsafat.

- d. Nilai – nilai kerohanian; tingkatan nilai pada tahap ini adanya nilai pondasi nilai yang suci murni dan tidak murni atau tidak suci, seperti nilai kepribadian.²⁸

Nilai memiliki ciri – ciri, antara lain: a). Nilai itu suatu realita abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat dihindari, hal yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. b). Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita – cita dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal. c). Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia berperilaku berdasar dan dimotivasi oleh nilai yang diyakininya.²⁹

B. Pendidikan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan adalah setiap upaya, perlindungan, pengaruh dan bantuan yang diberikan setiap individu untuk cukup dan melaksanakan tugas pada hidupnya setiap individu. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan umumnya adalah daya usaha untuk mewujudkan tumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tumbuhnya setiap individu supaya dapat menyempurnakan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan yang selaras dengan dunianya.³⁰

Secara sederhana makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Al-Qur'an berkali – kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan,

²⁸Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma,2008), hlm. 88-89.

²⁹Novia Juwita, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu" (Institut Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 20

³⁰Siti Matiyah dan Nazaruddin, Implementasi Pengajaran nilai nilai toleransi melalui pendidikan akhlak budi pekerti pada siswa sekolah dasar, *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, Vol. 5, No. 1, Desember 2023-Mei 2024.

kehidupan manusia akan menjadi sengsara.³¹ Al – Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS at – taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.

Dapat kita pahami betapa pentingnya pengetahuan bagi kehidupan hidup manusia, akan adanya pengetahuan manusia dapat mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Pendidikan tidak hanya sebagai usaha pemberi informasi, tetapi sebagai usaha untuk mewujudkan kemampuan, keinginan, kebutuhan sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Tujuan Pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, serta membangkitkan memicu dan menyegarkan kembali materi materi yang telah dibahas.

Budi Pekerti menurut bahasa berasal dari kata budi dan pekerti. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata budi pekerti adalah alat batin yang termasuk acuan akal dan perasaan untuk menimbang mana hal yang baik dan buruk. Budi pekerti juga dapat diartikan sebagai watak atau tabiat. Budi pekerti juga dapat diartikan sebagai nilai nilai setiap individu yang benar benar dilaksanakan bukan

³¹ Abd Rahman Bp dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan unsur pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa. Vol 2, No 1 Juni 2022.

hanya kebiasaan saja, melainkan sebagai acuan pemahaman dan kesadaran diri dari individu untuk melakukan perbuatan baik.³²

Karena pada hakikatnya, Pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Jadi, Pengertian Pendidikan budi pekerti adalah upaya sadar yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai moral ke dalam sikap dan perilaku setiap individu agar mempunyai perilaku, sikap yang luhur dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari - hari. Secara Operasional, pendidikan budi pekerti adalah usaha untuk membentuk pribadi setiap manusia seutuhnya dalam kata, sikap, perilaku, pikiran dan hasil karya berdasarkan nilai agama serta moral yang luhur.³³

Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai luhur yang berasal dari budaya bangsa Indonesia dengan tujuan untuk membina generasi bangsa. Budi pekerti selalu tercermin dalam setiap perbuatan, tingkah laku, keinginan, sikap, perilaku, tindakan, keinginan dan sebuah karya. Pendidikan budi pekerti jika dilihat dari sisi operasional merupakan upaya untuk membentuk perilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, pikiran, perbuatan, kerja, perasaan, dan hasil yang berdasarkan kepada nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara rutin dan konsisten.³⁴

2. Ruang Lingkup Pendidikan Budi Pekerti

Ruang lingkup pendidikan budi pekerti memiliki tiga dimensi yaitu mencakup:

- a. Dimensi nilai keagamaan yang terdiri dari ketaqwaan, keikhlasan, rasa syukur, perbuatan baik, dan standarisasi benar salah.

³²Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol 2, Nomor 2, Agustus 2020.

³³Muhammad Agung Kurniawan dkk, Pendidikan Budi Pekerti (Pemikiran Prof Dr Hamka dan Ki Hadjar Dewantara), Shautut Tarbiyah, Vol 29, Nomor 1, Mei 2023.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14 .

- b. Dimensi nilai kemandirian yang terdiri dari harga diri, disiplin, etos kerja, bertanggungjawab, keberanian, keterbukaan, dan berpikir positif.
- c. Dimensi nilai kemanusiaan yang terdiri dari kejujuran, cinta dan kasih sayang, tolong menolong, tenggang rasa, saling menghormati, sopan santun dan rasa malu.³⁵

Ruang lingkup pembahasan pendidikan budi pekerti mencakup dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber pada etika, moral yang menekankan unsur kepribadian, yaitu suatu kesadaran untuk berperilaku yang timbul dari hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang lebih baik lagi sesuai kaidah hukum nilai dan norma dalam masyarakat.

Nilai – Nilai budi pekerti yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik berdasarkan pembentukan pribadinya:

Tabel 1
Nilai – Nilai Budi Pekerti³⁶

No.	Nilai Budi Pekerti	Deskripsi
1.	Meyakinkan adanya Tuhan YME dan selalu menaati ajarannya.	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan YME.
2.	Menaati ajaran Agama.	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah menghindari larangan agama.
3.	Memiliki rasa menghargai orang lain.	Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat

³⁵ Yulianti, *Pendidikan Etika dan Budi Pekerti Berbasis Karakter* (Malang: Ediide Infografika:2016)hlm. 49 .

³⁶ Irjus Indrawan, dkk, *Pengantar Pendidikan Budi Pekerti Anak Pra Sekolah* (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm.97-100 .

		gagasan, tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat.
4.	Memiliki rasa menghargai diri sendiri.	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap diri sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.
5.	Tumbuhnya disiplin diri	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
6.	Mengembangkan etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan, atau loyalitas, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil belajar.
7.	Memiliki rasa tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan sosial), Negara dan Tuhan YME.
8.	Memiliki rasa keterbukaan	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui dan

		kesediaan menerima saran dan kritik dari orang lain.
9.	Mampu mengendalikan diri	Kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri, berkenaan dengan kemampuan nafsu, ambisi, keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
10.	Mampu berfikir positif	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berfikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
11.	Mengembangkan potensi diri	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga mewujudkan potensi dirinya yang sesungguhnya.
12.	Menumbuhkan cinta dan kasih sayang	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggungjawab dan pengorbanan terhadap orang lain yang dicintai dan dikasihi.
13.	Memiliki kebersamaan dan kegotongroyongan	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama – sama saling memberi

		tanpa pamrih.
14.	Memiliki rasa kesetiakawanan	Sikap dan perilaku mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan, rasa setiakawan dan cinta kasih terhadap orang lain atau kelompok.
15.	Saling menghormati	Sikap dan perilaku untuk menghargai hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan tatacara yang berlaku.
16.	Memiliki rasa tatakrama dan sopan santun	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tatcara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat.
17.	Memiliki rasa malu	Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.
18.	Menumbuhkan kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak buat – buat, tidakn ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak

		menyembunyikan kejujuran.
--	--	---------------------------

3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Haidar Putra Daulay, tujuan pendidikan budi pekerti adalah mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak yang baik atau budi pekerti yang luhur. Dengan nama lain pendidikan budi pekerti, nilai – nilai yang dibentuk adalah nilai akhlak yang mulia, yang tertanam setiap diri individu agar kemudian terwujud dalam tingkah laku. Sedangkan tujuan pendidikan budi pekerti menurut Ki Hajar Dewantara adalah “ *ngerti – ngerasa – ngelakoni* (menyadari, menginsyafi, dan melakukan).³⁷

Tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mengembangkan kecerdasan, tetapi juga membentuk akhlak serta perilaku pada setiap manusia atau individu, sebab pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Pandangan Buya Hamka, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak yang baik pada setiap individu tidak hanya mengembangkan kecerdasan. Adanya pendidikan budi pekerti dapat menjadikan setiap individu untuk tetap menjalankan kehidupan dengan selaras dan menjadi tertata.³⁸

Menurut Cayhoto manfaat adanya pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memahami susunan pendidikan budi pekerti dalam lingkup etika bagi pengembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan.
- b. Siswa memiliki landasan budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari.
- c. Siswa memperoleh informasi tentang budi pekerti dan mengolahnya dengan mudah dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat.

³⁷ Yulianti, *Pendidikan Etika dan Budi Pekerti Berbasis Karakter*..... hal. 44-45.

³⁸ Moh. Rivaldi Abdul dkk. Pembentukan Akhlak dalam memanusiakan manusia: perspektif buya hamka. *Jurnal pendidikan islam dan budi pekerti*. Volume 1. Nomor 1 Februari 2020. hal 88.

d. Siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.³⁹

4. Hakikat pendidikan Budi Pekerti

Pada hakekatnya, Pada hakekatnya, pendidikan budi pekerti memiliki substansi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Haidar mengemukakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam atau lingkungan. Sedang secara operasional, pendidikan budi pekerti dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi seutuhnya yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesucilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk.⁴⁰

C. Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti

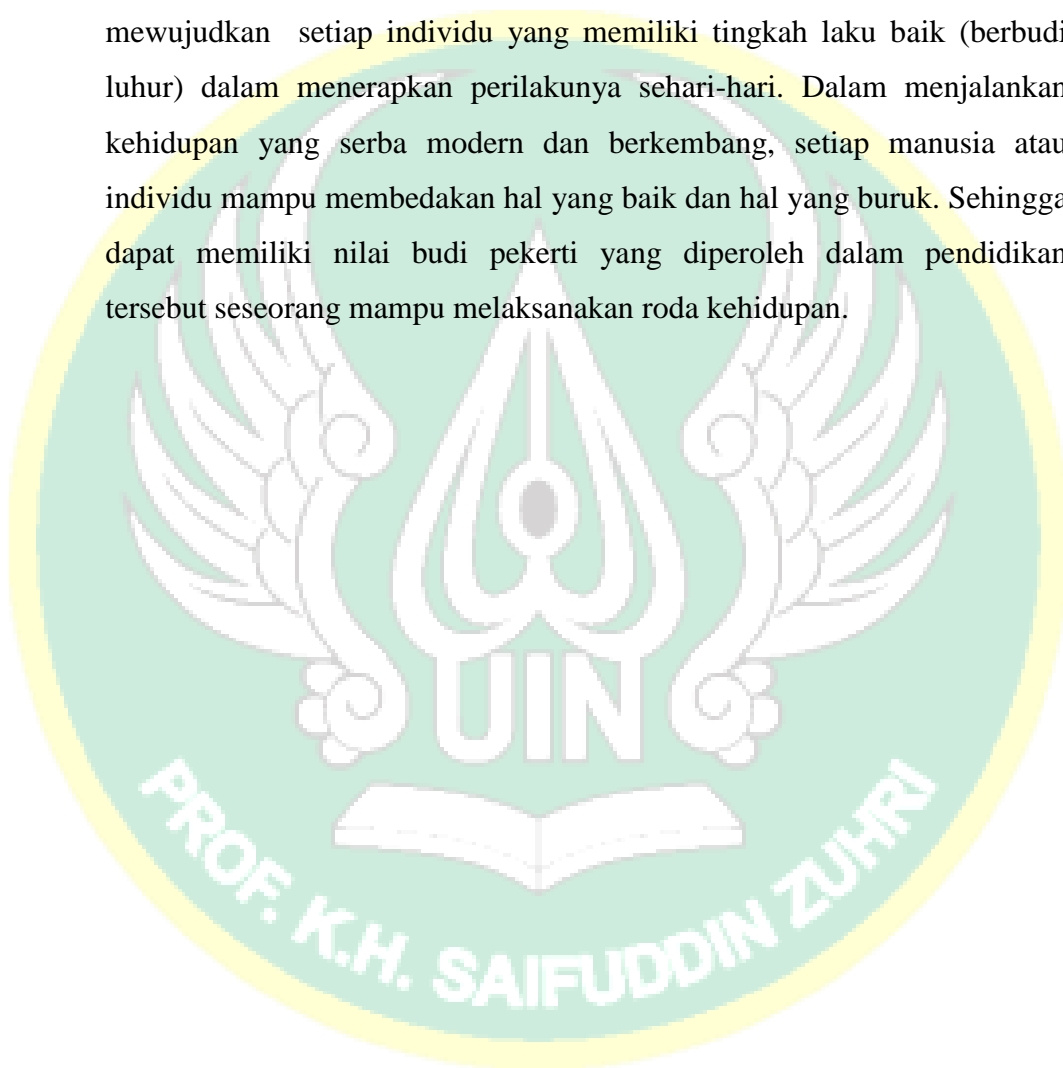
Pendidikan budi pekerti menjadi hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Mengenai hal tersebut dapat diketahui dari adanya Permendikbud No. 3 tahun 2015 yang berisi tentang pendidikan budi pekerti. Selain itu juga dikuatkan dengan terbitnya Perpes No. 87 tahun 2017 yang berisi tentang penguatan pendidikan karakter. Pendidikan yang sangat penting itu tujuannya harus bersumber dari pandangan hidup. Tujuan pendidikan dalam Islam yaitu menjadikan manusia berakhlak

³⁹Cahyoto, Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan (Malang: Depdiknas Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2012), hlm. 13

⁴⁰Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia (Jakarta: Prenada Media, 2004).

mulia dan memiliki nilai budi pekerti. Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan membentuk nilai-nilai budi pekerti (akhlak mulia) seseorang. Islam menghendaki seseorang dididik supaya mampu mewujudkan tujuan hidupnya.⁴¹

Jadi nilai-nilai pendidikan budi pekerti merupakan segala sesuatu yang memberikan arti pada hidup, berharga, dan menjadi pedoman dalam mewujudkan setiap individu yang memiliki tingkah laku baik (berbudi luhur) dalam menerapkan perilakunya sehari-hari. Dalam menjalankan kehidupan yang serba modern dan berkembang, setiap manusia atau individu mampu membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Sehingga dapat memiliki nilai budi pekerti yang diperoleh dalam pendidikan tersebut seseorang mampu melaksanakan roda kehidupan.



⁴¹ Kodrat Eko Putro Setiawan, “Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Naskah Cerita Rakyat Prabu Angling Darma”, IJJSE: Indonesian of Social Science Education, 1 (1), Januari 2019, hlm.27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan kajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka literature, penelitian sebelumnya, jurnal, dan sumber-sumber lainnya.⁴² Metode Penelitian Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁴³ Menurut Bogdan dan Taylor, beliau mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memunculkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan bagaimana nilai-nilai pendidikan budi pekerti pada kegiatan rutin pembacaan Lam Yahtalim di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas. Dalam penelitian ini peneliti harus menghubungi santri dari beberapa pondok pesantren untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi pendahuluan terkait masalah penelitian ini. Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 14 Maret sampai 28 Maret 2024. Dalam observasi pendahuluan ini peneliti mengambil beberapa data secara garis besar terkait masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

⁴² Dimas Assyakurrohim, dkk. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. Vol. 3. No. 1 February 2023. Hal2

⁴³ Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 8

⁴⁴ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2018), hlm.7.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara berkesinambungan. Adapun tahap-tahap penelitiannya yaitu;

a. Observasi Pendahuluan

Dalam tahap ini observasi pertama yang dilakukan untuk meninjau lokasi penelitian dan mengamati kegiatan para santri dalam pondok Pesantren Darul Abror. Peneliti dalam tahap ini juga melakukan sedikit wawancara secara tidak terstruktur untuk menggali sedikit masalah terkait dengan penelitian.

b. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan beberapa data yang didapat dari tempat penelitian. Dalam tahap ini meliputi observasi, wawancara narasumber, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan berangsur-angsur secara konsisten guna memperoleh data yang dibutuhkan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu pengolahan data yang sudah terkumpul selama observasi dan riset penelitian, dan menggabungkannya menjadi susunan skripsi.

2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Abror desa Watumas RT 07/ Rw 03, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Lebih tepatnya alamat lengkap di Jalan Letjen Pol. Soemarto Gg.14 Purwokerto 53126. Pondok Pesantren Darul Abror berdiri pada 15 Juli 1997 yang didirikan oleh beliau Kyai. Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilatul Rohmah. Beliau pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek yang diteliti adalah Bagaimana nilai-nilai pendidikan budi pekerti pada kegiatan rutin pembacaan Lam Yahtalim di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Moeliono menerangkan subjek penelitian sebagai sasaran suatu penelitian, sebagai informan yaitu orang yang menyampaikan informasi atau keterangan tentang suatu keadaan, situasi, dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang secara intrinsik terkait dengan masalah yang diteliti, dan menjadi tempat dimana data dapat diperoleh dalam konteks penelitian.⁴⁵

Subjek yang diteliti adalah Pemimpin kegiatan rutin, Koordinator Kegiatan rutin dan santri pondok pesantren yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara. Adapun Subjek Penelitian sebagai berikut:

a. Pemimpin rutin dan Koordinator

Dalam penelitian ini, pemimpin dan koordinator kegiatan rutin merupakan salah satu subjek penelitian ini ada kegiatan wawancara. Melalui beliau peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan rutin pembacaan Lam Yahtalim di Pondok pesantren Darul Abror. Bukan hanya itu, peneliti juga mendapatkan data tentang apa yang dimaksud dari pembacaan Lam Yahtalim, isi, manfaat, tujuan, dan bagaimana nilai nilai pendidikan budi pekerti pada kegiatan pembacaan Lam Yahtalim.

⁴⁵ Mochamad Nashrullah dkk. Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, subjek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data). (Sidoarjo: UMSIDA Press:2023) Hal 19-20

b. Santri Pondok Pesantren Darul Abror

Para santri yang sudah dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Novikah, Syabina dll. Sebagai subjek yang terlibat langsung dengan tema yang peneliti pilih, dan sebagai informan wawancara dan fokus subjek dalam pengamatan penelitian. Dari mereka peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan 3 kali. Observasi pertama, mengamati lingkungan pondok yang akan diteliti serta berbincang bincang dengan pengurus pondok. Observasi kedua, mengamati aktivitas santri di pondok. Observasi ketiga, mengamati kegiatan santri dan bertanya seputar pondok kegiatan yang akan diteliti peneliti. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari proses – proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observai dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁴⁶

Observasi merupakan suatu pengamatan, pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁴⁷ Melalui observasi, peneliti dapat melihat sendiri secara langsung dari

⁴⁶ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung:Alfabeta:2017) hal 145

⁴⁷ Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147

pemahaman yang disampaikan bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara.⁴⁸

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun telepon, zoom, whatsapp, dan lain – lain. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian.⁴⁹

Wawancara memiliki dua macam yaitu meliputi, wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang sudah disiapkan. Sedangkan wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah atau dilakukan secara sambil atau spontan.⁵⁰

Pada tahap wawancara ini peneliti mewawancarai santri yang mengikuti kegiatan rutin yang diteliti peneliti, pemimpin sekaligus yang mengkoordinatori kegiatan rutin pembacaan Lam yahtalim tersebut, mengenai awal mula kegiatan rutin, tujuan kegiatan rutin, nilai- nilai pendidikan budi pekerti pada kegiatan rutin pembacaan Lam yahtalim.

⁴⁸ Chaedar Alwasilah, Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.

⁴⁹ Marinu Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode kombinasi (mixed method). Jurnal pendidikan Tambusai, Vol 7.No. 1 2023.

⁵⁰ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 68.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi ini memiliki beberapa kegunaan. Hal ini disampaikan oleh Moleong sebagaimana dikutip oleh Umar Sidiq, beliau menyampaikan teknik dokumentasi adalah sumber yang stabil dan mendorong pencarian data yang lain, bermanfaat sebagai bukti dalam penelitian, berguna dan sesuai sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks yang ada, relatif murah dan mudah ditemukan, dan hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap masalah yang sedang diteliti.⁵¹

Kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil beberapa gambar atau foto terkait dengan Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim di Pondok Pesantren Darul Abror. Dokumentasi yang peneliti ambil dijadikan sebagai bukti penguat dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara dan analisis dokumentasi, yang merupakan cara pengumpulan data, selanjutnya data dicatat secara deskriptif dan reflektif yang selanjutnya dianalisis. Analisis data ini dilakukan dalam rangka mencari dan menata (mengkonstruksi) secara sistematis catatan (deskripsi) hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan pemaknaan peneliti tentang objek penelitian.⁵²

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Metode analisis data kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas akademisnya, hal ini berarti ada perulangan dan keterkaitan antara

⁵¹Umar & Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2015), hlm. 145.

⁵² Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 16.

pengumpulan data dan analisis data. Berikut ini tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data.

- a. Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah.
- b. Menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi kedalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
- c. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.⁵³

Proses Analisis data yang dilakukan meliputi:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalan data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata kata dan juga tindakan. Selibhnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵⁴

2) Reduksi Data

Reduksi Data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, tetapi dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak reevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Reduksi data juga diartikan sebagai proses

⁵³ Samiaji Sarosa, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*".(DIY: PT KANISIUS, 2021), hal 3-4

⁵⁴Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm.85-86.

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Tahapan – tahapan meliputi; membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi, menulis memo.⁵⁵

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁶

Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dimengerti, dilakukan juga dengan cara peninjauan mengenai kebenaran penyimpulan, yang berkaitan dengan relevansi terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah.⁵⁷

⁵⁵ Zulfah dkk, Analisis Data Kualitatif: Teori dan Terapan. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray : 2022) Hal 66-67

⁵⁶ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D..... hal 252

⁵⁷Zulfah dkk, Analisis Data Kualitatifhal 66

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Abror

1. Profil Pondok Pesantren Darul Abror

Pondok Pesantren Darul Abror terletak di Jalan Letjen Pol. Soemarto Gg.14 desa Watumas RT 07/ Rw 03, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53126. Pondok Pesantren Darul Abror berdiri pada 15 Juli 1997 yang didirikan oleh beliau Kyai. Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilatul Rohmah. Beliau pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara Banyumas.

Akses alat transportasi disekitar Pondok Pesantren Darul Abror juga mudah karena termasuk jalur utama dan banyak pemukiman penduduk. Dapat dikatakan lokasi pondok adalah semi kota, jadi lokasi pondok dari jalan raya sekitar 200 meter.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga Negara yang bertanggungjawab.

b. Misi

- 1). Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2). Membangun dan membentuk manusia yang beredukasi ilmiah yang beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif, disiplin, serta mempunyai komitmen dan pembangunan bangsa indonesia

baik fisik maupun non fisik berdasarkan *Ahlussunnah wal jama'ah*.

- 3). Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengaktifkan sumber daya yang sudah ada.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara di Pondok Pesantren Darul Abror tentang Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Rutinan Lam Yahtalim, peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim

Kegiatan Rutinan Lam Yahtalim sudah menjadi kegiatan rutinan yang ada di Pondok Pesantren Darul Abror. Sejarah atau historis dari kegiatan rutinan ini banyak cerita dari berbagai sumber. Seperti yang dikatakan oleh Kang Rizki sebagai Koordinator sekaligus yang memimpin kegiatan rutinan Lam Yahtalim:

“Soal cerita awal mula Kegiatan Rutinan Lam Yahtalim itu sendiri adalah sebagai benteng atau memageri pondok, karena dulu marak dengan banyaknya kejadian - kejadian yang terjadi di pondok. Jadi dari salah satu santri ada yang merundingkan *kalih* Abah untuk membahas kejadian tersebut. Maka jadilah hasil untuk melaksanakan kegiatan rutinan tersebut, sebagai ikhtiar mendekatkan diri kepada Alloh. Kegiatan rutinan pembacaan Lam Yahtalim tersebut, yang berawal dari santri pencak silat pagar nusa yang melakukan kegiatan rutinan tersebut, jadi identik yang mengikuti kegiatan rutinan adalah santri yang mengikuti pencak silat pagar nusa. Sebenarnya dari cerita Kang Rizki sendiri sekarang tidak hanya santri pagar nusa yang ikut tetapi dari semua santri atau santri umum di pondok pesantren Darul Abror diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan rutinan tersebut, dengan tujuan untuk kebaikan pondok kedepannya. Cerita awal mula rutinan tersebut, Kang Rizki sendiri mengetahui informasi dari guru – gurunya yang telah lama berkecimpung di kegiatan Rutinan Lam Yahtalim tersebut.”

Cerita lain dari Pembacaan Rutinan Lam Yahtalim adalah sebagai berikut:

“Pembacaan Lam Yahtalim itu sendiri sebuah syair pujian K.H Ahmad Dalhar Watucongol pada junjungan Nabi Muhammad SAW. Syair Lam Yahtalim sendiri ada dan tercantum dari kitabnya Syaikh Nawawi al-Bantani al-Jawi, yang berjudul “Maraqiy al-'Ubudiyah” (hal 3) syarah kitab Bidayatal-Hidayah karya Hujjatul Islamal-Imamal-Ghozali, yang dari syair tersebut menjelaskan tentang keistimewaan dan kekhususan Nabi Muhammad SAW. Dari salah satu baitnya menjelaskan perilaku atau sikap Nabi Muhammad yang perlu kita contoh dan tiru di kehidupan sekarang dan akan datang, yakni ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlaq dan budi pekerti, membangun lahir dan batin, serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.”

Menurut hasil dari wawancara kegiatan rutinan pembacaan Lam Yahtalim di Pondok Pesantren Darul Abror dilaksanakan setiap malam rabu setelah *ngaos* Abah. Untuk peserta yang mengikuti adalah dari santri yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang ada di pondok pesantren beserta santri – santri yang ingin mengikuti.

Pada kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim sendiri memiliki urutan rangkaian dalam kegiatannya yaitu meliputi; *Pertama*, Tawasul kepala para ulama, serta tawasul untuk yang menciptakan syair Lam Yahtalim. *Kedua*, Pembacaan Sholawat Nariyah dengan jumlah sesuai dengan jumlah santri yang mengikuti kegiatan rutinan. Semakin banyak yang berangkat mengikuti kegiatan rutinan maka pembacaan sholawat nariyah semakin sedikit, dan sebaliknya. *Ketiga*, Pembacaan Lam Yahtalim beserta dzikir- dzikir yang lain. *Keempat*, pembacaan do'a, dan terakhir diisi dengan ceramah dengan tujuan untuk pengajaran dan bimbingan.

2. Tujuan Kegiatan Rutinan Lam Yahtalim

Berbicara tentang tujuan dari kegiatan rutinan Lam Yahtalim sendiri, ada kaitannya juga dengan pengertian dan ruang lingkup pendidikan budi pekerti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh

narasumber mengenai tujuan adanya kegiatan rutin pembacaan Lam Yahtalim yaitu sebagai berikut:

“ Tujuannya yaitu untuk membiasakan diri yang khususnya berawal untuk santri pencak silat pagar nusa, yang tidak hanya belajar secara dhohir tetapi juga belajar secara batin, yaitu dengan cara kegiatan rutin pembacaan Lam Yahtalim. Dengan kegiatan rutin tersebut bisa juga agar diri kita tenang, terjaga dan menjaga diri kita sendiri, khususnya yaitu untuk mendekatkan diri kepada Alloh Swt. Untuk seorang santri juga sebagai rujukan mengabdikan kepada Kyai serta menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.”

Penjelasan yang disampaikan narasumber di atas berkaitan dengan pengertian pendidikan budi pekerti yaitu sebagai upaya untuk membentuk peserta didik atau individu menjadi pribadi seutuhnya yang memiliki budi pekerti yang luhur melalui adanya kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan serta keteladanan. Seperti yang dicontohkan yaitu dengan cara pembiasaan Kegiatan Rutin Pembacaan Lam Yahtalim.

3. Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti pada kegiatan Rutinan Lam Yahtalim Di Pondok Pesantren Darul Abror

Nilai Pendidikan Budi Pekerti sangatlah penting di kehidupan setiap individu. Nilai nilai tersebut yang akan melekat disetiap individu guna menjadi ciri khusus kepribadian guna untuk menjalankan kehidupan. Pada masa sekarang jika setiap anak atau peserta didik tidak ditanamkan nilai nilai pendidikan budi pekerti, maka semakin bertambah maraknya kasus kasus yang terjadi di pendidikan baik itu berupa kasus etika, perilaku, hilangnya hari nurani, bahkan sampai bertindak hal yang tidak baik untuk dicontoh. Nilai pendidikan seharusnya sudah ditanamkan sejak dini, dari hal yang terkecil masuk rumah mengucapkan salam, berpamitan dan salam sebelum berangkat sekolah, permisi saat melewati kesrumunan masyarakat atau kelompok.

Sebagai bahan perbandingan nilai pendidikan budi pekerti, maka penulis menyajikan beberapa nilai pendidikan budi pekerti yang tidak terdapat dalam kegiatan rutinan rutinan pembacaan Lam yahtalim namun dijelaskan dalam buku lain. Buku tersebut berjudul “Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam” karya Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan.

Tabel 2
 Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Tarbiyatul Aulad Fil Islam
 Bagian Kedua Tanggungjawab Para Pendidik: Pasal Kedua
 Tanggungjawab Pendidikan Moral.⁵⁸

No.	Nilai Pendidikan Budi Pekerti	Deskripsi
1.	Menghindari anak dari perilaku ikut-ikutan (taqlid buta)	Pada pembahasan ini dijelaskan bahwa pembiasaan nilai budi pekerti dengan melakukan seleksi terhadap dua perkara yaitu mana yang boleh diambil dari orang asing dan mana yang harus ditinggalkan
2.	Mencegah agar tidak tenggelam dalam kesenangan	Maksud bersenang-senang di sini yaitu tenggelam dan larut dalam kenikmatan duniawi serta melalaikan aktivitas dalam proses pendidikan.
3.	Melarang mendengarkan musik dan nyanyian porno	Musik yang dimaksud adalah musik yang dapat mengundang syahwat dan pikiran kotor. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang negatif pada

⁵⁸Abdullah Nashih „Ulwan, Tarbiyatul „Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam (Solo: Insan Kamil, 2018), hlm.143 - 145.

		moralitas anak.
4.	Melarang bergaya dan berlagak seperti wanita	Melarang anak laki-laki yang menyerupai dirinya sebagai wanita atau sebaliknya dengan gaya rambut, pakaian, dan perhiasan. Semua itu dapat membunuh sifat asli dan menurunkan harga diri dan yang pasti akan menghancurkan akhlak. Sehingga dalam kesehariannya hilanglah budi pekerti yang baik
5.	Melarang untuk membuka aurat, tabarruj, ikhtilath, dan melihat hal hal yang diharamkan	Seorang yang memiliki budi pekerti yang baik tidak akan membuka auratnya kesembarang orang kecuali memang halal baginya, tidak berperilaku tabarruj dengan memamerkan keelokan tubuhnya pada lawan jenis, dan tidak berduaan kecuali dengan yang dihalalkan baginya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pada pembahasan kali ini peneliti akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terkait dengan Nilai - Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim Di Pondok Pesantren Darul Abror. Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti yang ada dalam kegiatan rutinan pembacaan Lam Yahtalim ini adalah sebagai berikut:

- a. Meyakinkan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajarannya

Perilaku dan sikap yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sikap dan perilaku disini kita setiap individu meyakini, mengakui serta berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, meyakini adanya pencipta Yang Maha Besar. Sikap yang dilakukan sebagai setiap individu dengan menjalankan ibadah serta taat akan perintah dan menjauhi larangannya. Berdzikir salah satu contoh cara kita mengingat Tuhan, Dzikir merupakan mengingat Allah di manapun dan kapan pun berada. Sebagai hamba yang menghamba kepada-Nya selama akal dan hati dalam keadaan sadar maka hendaknya untuk terus mengingat-Nya. Wirid termasuk salah satu bagian dari berdzikir. Selain ibadah dan dzikir juga kita setiap individu wajib mengamalkan sikap berbudi pekerti yang luhur. Jika dalam kegiatan rutinan yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan rutinan yang berisi tentang dzikir, keistimewaan dan kekhususan Nabi Muhammad SAW dengan itu setiap individu dapat mendekatkan diri kepada Tuhan.

- b. Berperilaku baik dan Berfikir positif

Maksud berperilaku baik dan berfikir positif disini adalah dengan sikap dan perilaku seseorang atau setiap individu untuk dapat berfikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah. Seperti yang dijelaskan oleh tahap wawancara dengan kang rizki mengenai awal mula kegiatan rutinan pembacaan lam yahtalim dimulai, yang dimulai karena marak munculnya kejadian- kejadian di pondok. Terlebih *basic* dari tempat yang peneliti teliti adalah pondok, seorang santri bahkan untuk semua individu harus berfikir positif. Pikiran positif merupakan pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian, karakter, serta dapat mempengaruhi setiap sikap, perilaku yang akan kita lakukan. Ini juga dapat menjadikan kita

sebagai pribadi yang lebih matang, lebih berani menghadapi tantangan dan melakukan hal-hal yang sehat dan baik.

Seperti yang dijelaskan Pangastuti, pelatihan berfikir positif merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada panduan yang dikembangkan dari teori yang ada. Hal ini dapat mengarahkan setiap individu untuk mendapatkan kecakapan dalam menyajikan pengalaman lebih lengkap berdasarkan kenyataan yang ada, serta mampu menumbuhkan dan memaksimalkan energy untuk memberikan keyakinan setiap individu untuk mencapai hasil yang terbaik sesuai dengan tujuan hidupnya.⁵⁹

Para ahli psikologi berkata berfikir positif merupakan metode motivasi yang umum digunakan untuk meningkatkan sikap seseorang atau individu untuk mendorong pertumbuhan diri. Secara singkatnya berfikir positif dan berperilaku baik dapat membangkitkan aspek positif pada setiap diri manusia, baik berupa semangat, potensi, tekad maupun keyakinan diri.⁶⁰

c. Memiliki kebersamaan dan kegotongroyongan

Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama – sama saling memberi tanpa pamrih. Sikap yang tercermin dalam kegiatan rutin pembacaan lam yahtalim salah satu contoh sikap saling memiliki kebersamaan dan kegotongroyongan, dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama, yang meliputi bersama – sama melakukan kegiatan rutin selain untuk membiasakan diri, melatih batin dari setiap individu agar tenang dan mendekatkan diri kepada Allah. Melalui sikap kebersamaan dan kegotongroyongan

⁵⁹ Afifah Kmilah dan Sri Muliati Abdullah, Pelatihan Berfikir Positif untuk meningkatkan Kepercayaan diri Remaja yatim di pondok pesantren. Jurnal Ilmiah Fakultas PPsikologi UYP. Vol 9. No. 2 2022. Hal 214.

⁶⁰ Rachmat Jumadi Alwi. Positive thinking sebagai implementasi dari penafsiran said nursi (W. 1960 M) terhadap kisah nabi ayyub dalam surah al anbiya' ayat 83-84. Skripsi (Jakarta: PTIQ Jakarta: 2022) Hal 13.

dapat menumbuhkan serta meningkatkan sikap, perilaku dan budi pekerti yang luhur yang akan dijalankan untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Penanaman nilai kebersamaan dan sikap saling menghargai merupakan aspek dari pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan untuk setiap peserta didik atau individu. Kemendikbud telah merancang gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) pada tahun 2017 dengan memprioritaskan lima nilai karakter dan perilaku yang harus dibangun dengan saling berkaitan diantaranya yaitu meliputi nilai religious, nasionalitas, mandiri, gotong royong, dan integritas. Adapun sub nilai gotong royong diantaranya meliputi tindakan saling menghargai, semangat kerja sama dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi serta memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan.⁶¹

d. Memiliki rasa menghargai diri sendiri dan mampu mengendalikan diri

Memiliki rasa menghargai diri sendiri merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap diri sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri. Dari menghargai diri sendiri dapat menumbuhkan pendidikan budi pekerti dari setiap individu serta dapat mewujudkan dan melangkah untuk penerapannya sehari-hari.

Sedangkan mengendalikan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri, berkenaan dengan kemampuan nafsu, ambisi, keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya. Seperti halnya dengan rutin pembiasaan kegiatan pembacaan lam yahtalim dapat mengendalikan diri, hawa nafsu juga dapat menenangkan batin dan

⁶¹ Farina Trias dkk. Menanamkan Rasa Kebersamaan dan Sikap Saling menghargai Melalui pembelajaran IPS di SD kelas awal tema 7 “kebersamaan” kelas 2. Jurnal Penelitian dan pendidikan. Hal 85.

diri dari setiap individu. Dengan cara mendekatkan diri kepada Allah melalui pembiasaan kegiatan rutin tersebut, menjadikan diri dari setiap individu terarah dan selalu akan taat akan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Dengan syair *lam yahtalim* sendiri yang berisikan keistimewaan dan kekhususan Nabi Muhammad SAW, dapat menjadi pengingat dari setiap individu bahwasannya manusia yang paling sempurna tingkah laku, sikap, dan perilaku hanya Nabi Muhammad. Kita sebagai hamba patut mencontohnya untuk menjadi acuan untuk menjalankan kehidupan sehari – hari.

Pengendalian diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan pengendalian diri yang baik perilaku seseorang akan lebih terarah ke arah yang positif. Sedangkan menurut Averill pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.⁶²

e. Mengembangkan Etos Kerja dan Belajar

Etos kerja merupakan seperangkat sikap mendasar yang dipegang individu atau sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya.⁶³ Menurut Nurcholis Majid etos berasal dari bahasa Yunani, artinya watak atau karakter, sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya

⁶² Zulfah. Karakter: Pengendalian Diri, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.1 No.1 Juni 2021.

⁶³ Ferry Novliadi, “Hubungan Antara Organization-Based Self-Esteem Dengan Etos Kerja”, Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara Medan, 2009), hlm. 16.

yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia.⁶⁴

Etos kerja dan belajar yang tinggi sangat diperlukan dalam setiap pengerjaan. Semangat untuk melaksanakan tugas dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai. Etos kerja sangat diperlukan oleh seorang individu dalam belajar atau mencari ilmu. Ketika seorang individu akan berangkat mencari ilmu maka diharuskan untuk berpamitan dan salaman untuk meminta doa restu orang tua supaya ilmu yang diperoleh tambah berkahnya. Niatkan bahwa ilmu yang akan dicari adalah ilmu yang bermanfaat dan akan membawa orang tua menuju surga. Ilmu yang diperoleh senantiasa ilmu yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat nusa dan bangsa.

Semangat belajar dapat didukung dengan lingkungan pendidikan yang baik dan akan adanya keharmonisan agar setiap individu memiliki semangat yang lebih tinggi dalam belajar. Kebutuhan belajar yang mencukupi menjadikan setiap individu untuk berkembang dan termotivasi untuk mampu belajar dengan bersaing dengan pendidikan yang lebih luas. Etos kerja dan belajar dalam kegiatan rutinan pembacaan *Lam yahtalim* disini tidak hanya semangat etos kerja dan belajar secara fisik, material saja melainkan semangat dalam mendekati diri kepada Allah dengan berdzikir.

f. Memiliki Rasa Tatakrama dan Sopan Santun

Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tatacara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat. Di masa sekarang sopan santun tata karma sudah mulai luntur dan yang harus ditanamkan lagi untuk generasi generasi kedepannya. Sikap sopan santun juga merupakan sikap

⁶⁴ AM Saifullah Aldeia. Upaya Pimpinan dalam Meningkatkan Etos Kerja Asatidz Pengabdian di pondok pesantren ibnul Qoyyim putra Yogyakarta. *Journal of Islamic management*. Vol 2, No 1, Januari 2022

menghargai tatacara yang berlaku sesuai dengan norma dan budaya adat istiadat setempat. Ukuran sopan santun secara umum dapat diukur dari suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, tersenyum, hormat dan taat terhadap suatu peraturan. Seperti sabda Nabi Saw.yang artinya:

Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah; yaitu sifat santun dan malu. (Hadist Riwayat Ibnu Majah)

g. Memiliki Rasa Malu dan Menumbuhkan sikap kejujuran

Memiliki rasa malu memiliki arti menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan. Bersikap jujur bertujuan untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak bohong, tidak di buat – buat, tidak ditambah, dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kebenaran.

Rasa malu merupakan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, rendah, karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nuraninya, norma, bahkan budaya dan adat istiadat yang ada. Malu dalam bahasa arab adalah hayaa, yang secara bahasa berarti taubat dan menahan diri. Rasa malu akan mendorong seseorang untuk bertaubat dan menahan diri untuk tidak berbuat buruk serta tidak menjerumuskan dirinya sendiri kepada pencemaran nama baik. Karakter malu dalam Islam sangat dihargai, bahkan Allah sendiri juga mempunyai rasa malu. Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki rasa malu. Malu yang dianjurkan disebabkan karena beberapa hal, yaitu sebagai akibat karena melanggar aturan, malu karena rasa hormat, kurang bersungguhsungguh dalam menyembah dan beribadah, malu

karena ingin memuliakan orang lain, malu karena kekerabatan, malu karena harga diri dan malu kepada diri sendiri.⁶⁵

C. Analisis Data

Pada penelitian lain di Skripsi Eka Yuli Andani yang berjudul “Nilai – Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Kitab Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa” dengan hasil kesimpulan penelitaian yang menghasilkan nilai nilai pendidikan budi pekerti pada kitan Ngudi Susilo tersebut mencakup aspek pendidikan dan tergabung dalam unsur pendidikan yang berisi nilai pendidikan budi pekerti dari dimensi keagamaan dan dimensi kemanusiaan. Sedangkan pada penelitian skripsi yang diteliti peneliti dengan judul Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Rutinan Pembacaan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim ini berdasarkan data dan hasil wawancara yang di paparkan, maka penjelasan dari hasil dari temua tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meyakinkan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan Selau Menaati ajarannya.

Nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam kegiatan rutin pembacaan Lam yahtalim ini menjadikan atau menguatkan akan keyakinan adanya Alloh SWT, dengan cara pembiasaan kegiatan rutin ini kita setiap individu menjadi semakin dekat dengan sang pencipta. Sebagai hamba-Nya harus yakin dan menyembah-Nya, menaati ajaran-Nya dan menjauhi larangannya.

Sebagai setiap individu di masa yang sekarang, wajib menerapkan akan nilai nilai tersebut. Agar seseorang sadar akan setiap perbuatan memiliki nilainya sendiri. Beribadah dan berdzikir menjadikan seorang hamba dekat dengan-Nya, agar hati menjadi tenang damai agar dapat menjalankan kehidupan yang baik. Kegiatan pembiasaan rutin pembacaan Lam yahtalim ini dapat menjadikan setiap individu setiap hamba-Nya merenungi dan membenahi setiap

⁶⁵Cintami Farmawati, “Al-Haya” dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris”, Jurnal Studia Insania, 8(2), November 2020, hlm. 102.

perilaku yang sudah dilakukan, memperbaiki agar dalam menjalankan tugas hidup menjadi terarah.

2. Berperilaku baik dan berfikir positif.

Selain beribadah dan berdzikir yang sudah dijelaskan di bagian atas, setiap individu juga membenahi akan perilaku dan cara berfikir. Pembiasaan kegiatan rutinan pembacaan Lam Yahtalim menjadikan serta menunjukkan setiap individu agar termotivasi untuk selalu berperilaku, sikap baik dan berfikir positif akan segala situasi dan kondisi. Setidaknya jika sudah ditanamkan dalam jiwa setiap individu pada tahap yang sangat perpuruk akan ingat dan sadar kejalan yang baik dan benar. Di kehidupan yang sekarang berfikir positif dengan dibarengi berperilaku yang baik menjadikan setiap individu tidak goyah akan tantangan ancaman di kehidupan keras yang akan datang.

3. Memiliki kebersamaan dan kegotong royongan

Di sisi lain berperilaku baik dan berfikir positif, setiap individu juga sadar akan adanya kebersamaan. Terutama kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan tanpa bantuan orang lain, selalu menanamkan nilai kebersamaan dan kegotongroyong. Agar dapat hidup di masyarakat dengan damai dan penuh keharmonisan. Adanya kebersamaan menjadikan motivasi semangat terutama bagi setiap peserta didik dalam menuntut ilmu untuk mencapai tujuan yang baik.

Kebersamaan dan kegotong royong yang sesuatu serasa berat menjadi lebih ringan, dan serasa tidak bisa menjadi bisa. Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari kebersamaan dan kegotongroyongan, yang tanpa setiap individu sadari itu adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Di sebuah pembiasaan kegiatan rutinan pembacaan Lam yahtalim pun tidak akan terlaksana jika tanpa adanya sikap kebersamaan dan kegotongroyongan, seperti yang dijelaskan narasumber dalam proses pembacaan sholawat nariyah semakin banyak yang berangkat maka jumlah pembacaannya semakin sedikit.

4. Memiliki rasa menghargai diri sendiri dan mampu mengendalikan diri

Memiliki rasa menghargai diri sendiri menjadikan apresiasi terhadap diri sendiri agar tetap kuat dan semangat dalam menjalani kehidupan ini. Tanpa seseorang sadari menghargai diri sendiri menjadi motivasi dan dorongan terbesar untuk setiap individu untuk tetap melangkah, berkreasi, menjalani setiap langkah dalam sebuah roda kehidupan. Menghargai diri sendiri tanpa adanya mengendalikan diri pun menjadi hal yang kosong. Pembiasaan kegiatan rutin Lam yahtalim ini dapat mendorong kita untuk sadar dan dapat mengendalikan diri hawa nafsu setiap individu, dengan tujuannya sendiri membersihkan jiwa batin akan tetap damai terarah dan terkontrol.

5. Mengembangkan etos kerja dan belajar

Sebagai seorang peserta didik semangat etos kerja dan belajar menjadi dorongan yang sangat penting, selain untuk mewujudkan sebuah cita cita dan keinginan yang maksimal juga sebagai hal yang perlu dijalankan di kehidupan sekarang. Dengan pembiasaan rutin membaca Lam yahtalim yang berisi keistimewaan dan kekhususan Nabi Muhammad menjadikan acuan untuk setiap individu belajar bersikap, perilaku yang baik. Karena di zaman modern ini jika tidak dilandasi dengan semangat etos kerja dan belajar, maka akan tertinggal. Mengembangkan etos kerja yang baik dalam pembiasaan kegiatan rutin tersebut adalah dengan disiplin datang mengikuti pembiasaan tersebut serta focus belajar membenahi diri sendiri dengan tujuan untuk membersihkan jiwa dan membentengi diri.

6. Memiliki rasa tatakrama dan sopan santun

Pembiasaan kegiatan rutin pembacaan Lam yahtalim sebagai upaya rujukan bagi santri untuk mengabdikan pada Kyai dalam konteks nilai nilai pendidikan budi pekerti, dan seorang peserta didik untuk sopan santun terhadap guru. Selain mengabdikan juga untuk mencari keberkahan kyai dan guru, yang tidak dapat dilihat namun dapat

dirasakan. Keberkahan yang datang tidak secara instan, namun jelas dirasakan dimana yang datang dengan tidak disangka sangka. Bertata karma dapat diterapkan dalam berbagai situasi, dalam pergaulan, dalam berpakaian, dalam perjalanan. dalam sebuah pondok pesantren sudah menjadi ke khas an dalam berpakaian yang sopan, dengan contoh memakai pakaian yang tidak terlalu ketat, putra memakai sarung dan peci.

7. Memiliki rasa malu dan menumbuhkan sikap kejujuran

Selain bertata karma dan sopan santun yang baik, setiap individu juga memiliki rasa malu. Karakter malu dalam Islam sangat dihargai, bahkan Allah sendiri juga mempunyai rasa malu. Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki rasa malu. Malu yang dianjurkan disebabkan karena beberapa hal, yaitu sebagai akibat karena melanggar aturan, malu karena rasa hormat, kurang bersungguhsungguh dalam menyembah dan beribadah, malu karena ingin memuliakan orang lain, malu karena kekerabatan, malu karena harga diri dan malu kepada diri sendiri. Rasa malu akan mendorong seseorang untuk bertaubat dan menahan diri untuk tidak berbuat buruk serta tidak menjerumuskan dirinya sendiri kepada pencemaran nama baik. Dalam pembiasaan kegiatan rutin pembacaan *Lam yahtalim* rasa malu dimiliki setiap individu ada, dan selalu disandingkan dengan berperilaku dan bersikap jujur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan menganalisis pada bab sebelumnya dan berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat penulis simpulkan bahwasannya dalam Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim dapat menjadi sebuah pembiasaan bagi santri, peserta didik, dan semua individu untuk menanamkan dan menerapkan nilai nilai pendidikan budi pekerti dalam kehidupan. Pada syairnya Lam yahtalim sendiri yang menjelaskan tentang keistimewaan dan kekhususan Nabi Muhammad dapat kita contoh perilaku beliau untuk kita terapkan.

Pendidikan budi pekerti merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik atau setiap individu menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segala penerapan di masa yang akan datang dalam pembentukan, perbaikan dan penguatan perilaku agar dapat melaksanakan tugas hidupnya secara selaras. Pendidikan budi pekerti juga merupakan upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan serta keteladanan.

Terdapat nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim yang mencakup:

1. Meyakinkan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajarannya.
2. Berperilaku baik dan berfikir positif.
3. Memiliki kebersamaan dan kegotongroyongan
4. Memiliki rasa menghargai diri sendiri dan mampu mengendalikan diri
5. Mengembangkan etos kerja dan belajar
6. Memiliki rasa tatakrama dan sopan santun
7. Memiliki rasa malu dan menumbuhkan sikap kejujuran

Tujuan dengan rutin melakukan Pembiasaan kegiatan rutinan tersebut dapat membantu setiap individu untuk menjadi acuan untuk menjalankan hidup yang selaras dan terarah.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang telah dibahas di atas, diharapkan dapat diterapkan juga di dalam lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Nilai-nilai tersebut dapat penguatan perilaku dan sikap seseorang untuk memiliki kepribadian yang luhur. Bagaimana harmonisasi seorang pendidik dan peserta didik dalam pendidikan, berkaitan dengan cita-cita yang ingin diwujudkan, serta proses pendewasaan dapat dimulai dari lembaga pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan harus mampu mencetak generasi berbudi pekerti luhur yang dapat menyelamatkan agama, bangsa dan Negara.

2. Bagi Santri

Sangat penting bagi santri, diharapkan dari penelitian ini menjadikan semangat, motivasi untuk meningkatkan menuntut ilmu. Diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai rujukan santri mengabdikan kepada Kyai dalam konteks Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti pada kegiatan rutinan Pembacaan Lam Yahtalim dan menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

3. Bagi masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan silaturahmi, cara berfikir, sikap dan perilaku yang baik serta membantu keterbukaan masyarakat akan adanya pembiasaan kegiatan rutinan pembacaan Lam yahtalim ini. Serta dapat diambil hikmah bagi lingkungan sekitar.

4. Bagi Dunia Penelitian

Banyak hal yang dapat dikaji dari Kegiatan Rutinan Pembacaan Lam Yahtalim baik dari kegiatannya maupun isi dari syair Lam Yahtalimnya. Dalam dunia penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi para peneliti untuk melakukan sebuah kajian. Semoga karya literatur ini juga bermanfaat bagi penulis, dunia pendidikan, dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rivaldi Mohammad,dkk.2020.Pembentukan Akhlak dalam memanusiaikan manusia: perspektif buya hamka. Jurnal pendidikan islam dan budi pekerti.Volume 1. Nomor 1 Februari.
- Abubakar Rifa'i,2021.Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga)
- Aldei Saifullah AM.2022. Upaya Pimpinan dalam Meningkatkan Etos Kerja Asatidz Pengabdian di pondok pesantren ibnul Qoyyim putra Yogyakarta. Journal of Islamic management. Vol 2, No 1, Januari.
- Alwasilah Chaedar,2000.Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya).
- Alwi Jumadi Rachmat. 2022. Positive thinking sebagai implementasi dari penafsiran said nursi (W. 1960 M) terhadap kisah nabi ayyub dalam surah al anbiya' ayat 83-84. Skripsi (Jakarta: PTIQ Jakarta)
- Ananda Audina Mia dan Pratama Anggili. 2021 "*Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti di Paud*". Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains. Vol. V Edisi 1 Januari-Juni.
- Andani Yuli Eka. 2022. "Nilai Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa". Skripsi. Purwokerto. UIN.Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- Apriansah Dwi Zuhri dan Wanto Deri.2022. "Nilai – Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansi dengan Kebijakan Pendidikan Karakter".Jurnal Pendidikan guru Indonesia. Vol. 1. No. 2 Desember
- Assyakurrohim Dimas, dkk. 2023."*Metode Studi Kasus dalam Pebelitian Kualitatif*". *Juranl Pendidikan Sains dan Komputer*". Vol. 3. No. 1 Febrary.
- Ayatullah,2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol 2, Nomor 2, Agustus.
- Besari Anam. 2021. Perkembangan Sikap dan Nilai Moral Peserta didik Usia Remaja. Jurnal Paradigma. Vol 11. No 1, April
- Bp Rahman Abd,dkk.2022.Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan unsur pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa. Vol 2, No 1 Juni.

- Cahyoto,2012. Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan (Malang: Depdiknas Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang).
- Daulay Putra Haidar. 2004. “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia”. Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Pengertian Pendidikan, pasal 1
- Farmawati Cintami,2020. “Al-Haya” dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris”, *Jurnal Studia Insania*, 8(2), November.
- Idris. M dan Amalia Rizky Dinda. 2022. “ Islamic Shari’a and Traditions in aceh Darussalam”. *Journal of social sciences (FJSS)*. Vol 1. No. 1
- Indrawan Irjus, dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Budi Pekerti Anak Pra Sekolah* (Banyumas: Pena Persada).
- Juwita Novia. 2019. “ Internalisasi Nilai Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu”. Skripsi: Institut Islam Negeri Bengkulu.
- Kaelan,2008. *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma)
- Kamaluddin Alaik,2019.“ Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Persuasif Pendidikan Islam Dalam Buku ‘ The Subtle Are f Not Giving A Fuck’ Karya Mark Manson” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
- Kmilah Afifah dan Abdullah Muliati Sri, 2022.Pelatihan Berfikir Positif untuk meningkatkan Kepercayaan diri Remaja yatim di pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Fakultas PPsikologi UYP*. Vol 9. No. 2
- Kurniawan agung Muhammad,dkk.2023. Pendidikan Budi Pekerti (Pemikiran Prof Dr Hamka dan Ki Hadjar Dewantara), *Shautut Tarbiyah*, Vol 29, Nomor 1,Mei.
- Lestari Sri Lestari,2014. *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta : Prenada Media Group)
- Majid Abdul dan Andayani Dian,2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Matiyah Siti dan Nazaruddin,2023-2024.Implementasi Pengajaran nilai nilai toleransi melalui pendidikan akhlak budi pekerti pada siswa sekolah dasar, *Jurnal manajemen pendidikandan ilmu sosial*, Vol. 5, No. 1, Desember-Mei.

- Mayasari Annisa dan Arifudin Opan. 2023.” *Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*”. Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al- Kamil). Vol. 1, September.
- Mu’minin dan Affady Nuke Ali. 2021. “Symbol maqam tasawuf dalam syiir jawi budi utami karya syeikh djamaluddin ahmad”. Jurnal pendidikan tambusai. Vol 5. No 3
- Munandar Aris Siswoyo. 2021. “ Pemaknaan Makrifat oleh para sufi dari zaman ke zaman”. Jurnal Dialogis ilmu ushuluddin Vol 11. No 1
- Nashrullah Mochamad,dkk.2023.*Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, subjek penelitian, dan pengembangan teknil pengumpulan data)*.Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Novliadi Ferry,2009. “Hubungan Antara Organization-Based Self-Esteem Dengan Etos Kerja”, Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara Medan).
- Pangesti Puji Dwi, Sunarko Asep, Linnaja Ngatoillah Linnaja, 2024. “*Pendidikan Budi Pekerti Bagi Anak Dalam Perspektif Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hiarata*”. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial. Vol.2, No.1 Februari
- Peraturan Menteri Agama, Nomor 31 Tahun 2020
- Pristiawati Desi,dkk. 2022.“*Pengertian Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4 Nomor 6.
- Ramba Khair Uqbatul,2020. “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia”, AL-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, 2 (1) Desember-Mei
- Rijali Ahmad, 2018.Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33
- Ristianah Niken,2020.Internalisasi Nilai – Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. Darajat: Jurnal PAI.Vol 3. No 1 Maret
- Rohmad,2017.*Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia)
- Rokhman Nur Anton dan Misbah M. 2023. “*Strategi Pendidikan Budi Pekerti*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) . Vol.7. No 1 Januari
- Sarosa Samiaji, 2021. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”.(DIY: PT KANISIUS)

- Setiawan Putro Eko Kodrat. 2020 “ *Nilai – Nilai Pendidikan Budi Pekerti Masyarakat Jawa dalam tradoso maguti*”. Jurnal Pendidikan. Vol. 11. No 2.
- Setiawan Putro Eko Kodrat. 2019. “ Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Naskah Cerita Rakyat Prabu Angling Darma”. IJJSE: Indonesia of social science education.
- Sopyan Iriani Irni. 2010. Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Salahnya Kodok “ (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat), Karya Muhammad Fauzil Adhim”. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sutisna Anan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press.
- Suwito, 2019. *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Tim Penulis, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama
- Trias Farina, dkk. Menanamkan Rasa Kebersamaan dan Sikap Saling menghargai Melalui pembelajaran IPS di SD kelas awal tema 7 “kebersamaan” kelas 2. *Jurnal Penelitian dan pendidikan*.
- Trisnawati Ali. 2021. “*Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Ta’lim Al Muta’alim karya Burhanuddinaz-zarnuji Dalam Relevansina Dengan Anak Usia Dini*”. Skripsi : Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Tufando Alim Pebru, 2022. “*Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Irsyadul ’awam Bibayani Dinil Islam Karya K.H.Hisyam Abdul Karim Sukawarah, Purbalingga*”. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- Ulwan Nashih Abdullah, 2018. *Tarbiyatu ‘Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil).
- Umar & Miftachul, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya)
- Waruwu Marinu, 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode kombinasi (mixed method)*. Jurnal pendidikan Tambusai, Vol 7.No. 1
- Yulianti, 2016. *Pendidikan Etika dan Budi Pekerti Berbasis Karakter* (Malang: Ediide Infografika)

Zainuddin, 2021. "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara", Kabilah: Jurnal of Social Community, 6(1)

Zulfah dkk, 2022. Analisis Data Kualitatif: Teori dan Terapan. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)

Zulfah. 2021. Karakter: Pengendalian Diri, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.1 No.1 Juni.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



لَمْ يَخْلُ مِنْ قَطَطِهِ مُطْلَقًا أَبَدًا * وَمَاتَ سَابَّ أَهْلًا فِي مَدِينَةِ الزَّيْمَانِ
Nabi kita sempurna era tau nyupeño * Jumbono lan era angak seluas

مِنْهُ الدَّوَابُّ فَأَمَّ بَهْرَبَ وَمَا وَقَعَتْ * دُئَابَةُ أَبَدًا فِي حَسْبِهِ الْحَسَنُ
Lawase
kabek sato tutuk lan era tau ken crokan * Dening laer saurane kang banget bagusé

يَخْلِيهِ كَأَمَامِ رُؤْيَا نَبَاتٍ * وَلَا يُرَى التَّرْتُولُ مِنْهُ فِي عِلْنِ
wiro kunge koyo ngersane peningale tetep * seni nadyan edengan era katon tiase

وَقَلْبِهِ لَمْ يَنْمُ وَالْعَيْنُ قَدْ نَعَسَتْ * وَلَا يُرَى ظِلُّهُ فِي الشَّمْسِ ذُفُطُنِ
Pengulu era sare nadyan peningale sake * layangane era katon nadyan banget

كَتَفَاهُ قَدْ عَلَتَا قَوْمًا إِذَا جَلَسُوا * عِنْدَ الْوِلَادَةِ حَفَّ بِأَذَانِ حَسَنِي
kanase
Lenggah koro sofa bae pundake ngung kulu * Babare sapa terangené seluas-jelase

لَيْدِي الْحَصَا يُحْمِلُ مَا خَفَظَهَا تَكُنْ أَمِينًا * مِنْ نَسْرِ نَارٍ وَسُرَاقٍ وَمِنْ مِحْنِ
keelokan sepuluh apalano bemenan * Bakal aman saking geni billaki kemalingan

اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا بِسَبْرِ لَنَا أَمْوَرَنَا * أَمْوَرِ الدِّينِ وَالْدُّنْيَا كَشْفِ عَمَّا مِنَ الْبَلَاءِ
Duh Allah mugingampuno ing sedayane desa kulo

Duh Allah mugingampuno ing sedayane urusan kulo

Saking urusan agamo lan ugi urusan dunyo

Duh Allah mugingicalno ing sedayane bola bencana,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *

اللَّهُ الْكَافِي رَبُّنَا الْكَافِي قَهْدَنَا الْكَافِي وَخَدْنَا الْكَافِي لِكُلِّ كَافِي لَفَانَا الْكَافِي
وَيَعْمُرُ الْكَافِي الْحَمْدُ لِلَّهِ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ حَمْدًا لِلَّهِ الْوَعْدِ الْإِيمَانِ

يَا مُهَيَّبِي يَا سَلَامَ * سَلَامًا وَالْمُسْلِمِينَ
بِالسَّخْرِ الْإِيمَانِ * وَيَأْمُرُ الْمُؤْمِنِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَعَلُ بِهِ الْعُقَدُ

وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتَقْضِي بِهِ الْحَوَائِجَ وَتُنَالِي بِهِ الرِّجَائِيبَ وَحَسَنُ الْخَوَائِمِ وَيَسْتَسَدُّ

الْعَمَامُ وَوَجْهَهُ الْكَرِيمُ وَعَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمِحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ دِكْرِكِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

يَا اللَّهُ أَحْسَنَ الْحَامِيَّةِ

« حَسْبِنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

« هَلَى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

« وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

- الحزب النصر

- الحزب الكحل

- اَمُودُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

- بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَخْضِرُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْاَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

- لَوْ اَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَشَعًا مُّصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ . وَتِلْكَ

الْاَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ . هُوَ اللّٰهُ الَّذِي لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْمَلِكُ

الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللّٰهِ عَمَّا

يُشْرِكُونَ . هُوَ اللّٰهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ

مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

- لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ

رَؤُوفًا رَّحِيمًا

- فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَصَوَّرْتُ بِالرُّسُلِ الْعِلْمِ



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/647/2019*

This is to certify that :

Name : **DEWI SUKMAWATI**
Student Number : **1717402058**
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 62.67 GRADE: FAIR



ValidationCode

Purwokerto, October 11th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

معدول، خارج منحدول أحمدسليبي، رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم ١٧ / UPT, Bhd / PP... / ١٠٠٥١٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ديوي سوكمواتي

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٥٨

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

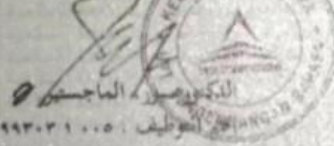


٧٨
١٠٠

(جيد جدا)

١٧٠٠ بتاريخ ٢٠١٨

تنمية اللغة،



الدكتور محمد الماجستير

الهاتف : ١٠٠٥ ٢٠١٨ ١٩٦٧٠٣٠٧

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	mafiadoc.com Internet Source	<1%
6	kumparan.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
8	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Linfield Christian School Student Paper	<1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
11	core.ac.uk Internet Source	<1%
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
13	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
14	bambangbelajar.wordpress.com Internet Source	<1%



PONDOK PESANTREN DARUL ABROR
WATUMAS, PURWANEGARA, PURWOKERTO UTARA
Alamat: Jl. Letjend Pol Soemarto Gang Argopuro XIV Watumas, Purwanegara, Purwokerto
Utara, Banyumas, Jawa Tengah 53126

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 078/PPDA/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kyai Taufiqur Rohman
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Sukmawati
NIM : 1717402058
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kegiatan Rutinanan Pembacaan Lam Yahtalim di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara Banyumas" yang dilaksanakan pada 14-03-2024 s.d. 28-03-2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Pengasuh Pondok Pesantren,

Kyai Taufiqur Rohman





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7495/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DEWI SUKMAWATI
NIM : 1717402058

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode

Purwokerto, 11 Jun 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TPD/3374/X/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

DEWI SUKMAWATI
NIM: 1717402058

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 06 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TPD IAIN Purwokerto pada tanggal 11-10-2019.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 11 Oktober 2019
Kepala UPT TPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121, Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor: B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada:
DEWI SUKMAWATI
1717402058

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Murluadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT

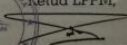
Nomor: 1027/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : DEWI SUKMAWATI
NIM : 1717402058
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.,
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatju.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1141/U.n.19/FTIK.JP/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NLAI NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM RUTINAN LAM YAHTALIM DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR PURWOKERTO UTARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dewi Sukmawati
NIM : 1717402058
Semester : 14
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Maret 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1283/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dewi Sukmawati
NIM : 1717402058
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Sukmawati
No. Induk : 1717402058
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
Nama Judul : Nilai – Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Kegiatan Rutinan
Pembacaan Lam Yahtalim Di Pondok Pesantren Darul Abror
Purwokerto Utara Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Sabtu, 9 Maret 2024	- Cover - latar belakang Masalah		
2.	Senin, 11 Maret 2024	- halaman - pembahasan lebih detail		
3.	Selasa, 12 Maret 2024	- Daftar pustaka		
4.	Kabu, 13 Maret 2024	- ACC proposal		
5.	Jum'at 15 Maret 2024	Revisi bab 1 - 3		
6.	Selasa, 19 Maret 2024	teknik kepenulisan + metode penelitian		
7.	Kamis, 21 Maret 2024	- Penambahan referensi buku - Daftar pustaka		
8.	Senin, 25 Maret 2024	revisi penyusunan bab 4		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

9.	Kabu, 27 Maret 2024	Penulisan footnote + tata letak penulisan isi		
10.	Senin, 1 April 2024	Revisi bab 4 dan 5		
11.	Selasa, 2 April 2024	Penyetoran hasil revisi		
12.	Kamis, 4 April 2024	ACC Munasqasrah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 04 April 2024
Dosen/Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP 19850929201101 1 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

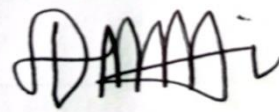
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dewi Sukmawati
2. NIM : 1717402058
3. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 8 Desember 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl. Kediri Rt 2 Rw 6 Pekuncen Kubang Wungu,
Kroya Cilacap
7. Nama Ayah : Hardi
8. Nama Ibu : Nartem
9. No. HP : 085867527157
10. Email : dewisukmawati3911@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pekuncen 04
2. SMP Negeri 03 Kroya
3. MAN Kroya
4. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 3 April 2024



Dewi Sukmawati

NIM. 1717402058